

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Pesan

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang pada umumnya dilakukan melalui sistem simbol yang sudah dipahami secara luas. Komunikasi juga dapat diartikan sebuah proses atau tindakan penyampaian pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*) melalui suatu saluran atau media (*channel*) tertentu yang dalam prosesnya seringkali mengalami gangguan (*noise*). Berdasarkan pengertian tersebut, komunikasi harus dilakukan secara disengaja dan diharapkan mampu membawa perubahan (Oktarina & Abdullah, 2017 ; 2)

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Wilbur Schramm dalam (Syafriana 2022 ; 13) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam proses komunikasi: pengirim, pesan, dan penerima. Ketiga komponen ini harus ada karena saling berhubungan. Oleh karena itu, jika salah satu dari ketiga komponen ini hilang, tidak akan ada proses komunikasi yang dapat terjadi.

Lasswell dalam (Oktarina & Abdullah, 2017 ; 5) mengemukakan bahwa cara yang paling tepat untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?). Lasswell menunjukkan bahwa proses komunikasi harus mencakup semua elemen komunikasi agar pesan dapat diterima secara efektif. Elemen-elemen komunikasi tersebut adalah:

- a. Komunikator (*source : sender : communicator*), yaitu pihak baik perorangan maupun lembaga yang bertugas menyampaikan pesan kepada khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Komunikator juga dapat berperan sebagai sumber informasi atau sumber pesan yang ingin disampaikan.
- b. Pesan (*massage*) adalah isi yang ingin disampaikan dan merupakan inti dari informasi yang akan dikomunikasikan.
- c. Media (saluran), yaitu sarana yang berfungsi sebagai penghubung dalam pengiriman dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima.

- d. Komunikator (communicant) seseorang atau lembaga yang bertindak sebagai penerima pesan atau informasi yang dikirimkan oleh komunikator.
- e. Dampak (*Impact : Effect : Influence*), yaitu hasil yang dapat diamati yang timbul dari penerimaan atau penolakan pesan atau informasi oleh penerima.

Oktarina & Abdulllah (2017 ; 14) menjelaskan pesan adalah isi pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima dapat berupa lisan atau tulisan, tetapi juga dalam bentuk simbol, gambar, warna, atau tanda lainnya. Menurut Sukmawati Abdullah et al. (2022) penyampaian pesan dapat dilakukan melalui dua kategori yaitu secara verbal (menggunakan kata-kata) dan nonverbal (menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dll.).

## 2.2 Komunikasi Massa

Kemajuan teknologi saat ini, masyarakat tidak lagi dapat dipisahkan dari komunikasi massa.(Anda et al., 2025) Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan yang ditujukan kepada banyak orang secara tidak langsung, dengan memanfaatkan berbagai media seperti televisi, radio, film, internet, maupun media sosial sebagai sarana penyebarannya. John R Bittner dalam (Syafrina, 2022 ; 5) menyebut Komunikasi massa didefinisikan sebagai penyampaian pesan kepada sejumlah besar orang melalui media massa. Komunikasi massa merujuk pada segala bentuk komunikasi di mana pesan-pesan ditransmisikan secara terbuka, tidak langsung, dan satu arah melalui media kepada audiens yang berada di berbagai tempat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses komunikasi massa pada dasarnya adalah transmisi pesan secara terus-menerus melalui media massa. (Syafrina, 2022 ; 13)

Michael W Gamble & Teri Kwal Gamble dalam (Syafrina, 2022 ; 6) menjelaskan bahwa komunikasi dapat digambarkan sebagai komunikasi massa jika memenuhi kriteria berikut:

1. Para komunikator menggunakan perangkat modern untuk menyebarkan pesan dengan cepat kepada khalayak luas yang tersebar di berbagai tempat. Hal ini menggarisbawahi pentingnya teknologi dalam komunikasi massa, seperti surat kabar dan majalah, yang membutuhkan teknologi percetakan, dan televisi, yang membutuhkan pemancar.

2. Komunikator berusaha menyampaikan pesan kepada jutaan orang yang tidak saling mengenal satu sama lain, yang biasa disebut dengan anonimitas *audience*.
3. Pesan bersifat terbuka untuk umum, sehingga jadi siapa pun dapat mengakses dan menerimanya.
4. Komunikator merupakan sebuah lembaga atau organisasi formal yang biasanya berorientasi pada keuntungan
5. Informasi yang disebarkan dikontrol oleh *gatekeeper* atau penapis informasi yang bertugas menyaring pesan sebelum sampai ke khalayak.
6. Umpan balik atau *feedback* yang diberikan bersifat tidak langsung atau membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dengan demikian, komunikasi massa mencakup banyak elemen penting, mulai dari komunikator, penerima, media massa, dan proses pemberian makna pada pesan, hingga lingkaran umpan balik yang lebih kompleks, karena melibatkan sejumlah besar orang.

Perkembangan teknologi membuat musik semakin mudah tersebar dan menjangkau lebih banyak orang, sehingga kekuatan musik sebagai media komunikasi massa semakin besar. Dengan adanya internet, siapapun bisa mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah (Mustofa, M. B, 2022).

Penerapan komunikasi tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari saja, tetapi juga berlangsung dalam proses mengkomunikasikan ide dan konsep yang mengandung pesan tertentu di dalam bidang kesenian, salah satunya adalah seni musik atau lagu. Musik dapat dipahami sebagai sarana atau media untuk menyampaikan pesan, yang diungkapkan melalui rangkaian kalimat dan disertai melodi sehingga dapat dinyanyikan; musik itu sendiri merupakan bentuk seni komunikasi (Rahma et al., 2024)

Media komunikasi saat ini sudah berkembang dengan sangat pesat. Berbagai teknologi seperti televisi, radio, majalah, hingga internet terus mengalami kemajuan yang signifikan. Bahkan melalui perkembangan teknologi tersebut, pesan pun bisa disampaikan melalui berbagai cara, seperti film dan musik. Film menyampaikan pesannya melalui rangkaian gambar, dialog antar tokoh, karakter yang memerankannya, hingga alur cerita yang dibuat oleh penulis skenario. Sementara itu, musik menyampaikan pesannya melalui syair atau lirik lagu yang didukung dengan

pengemasan instrumen musik yang mengiringinya (Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, cara orang dalam menikmati musik pun ikut mengalami perubahan yang cukup besar. Dahulu, musik hanya bisa dinikmati melalui media fisik seperti kaset atau CD, namun kini dengan hadirnya layanan streaming seperti Spotify dan YouTube, orang dapat dengan mudah mengakses dan mendengarkan lagu favorit mereka kapan saja, di mana saja tanpa batasan (Setyawati & Putri, 2025)

(Talia, 2025) juga menambahkan bahwa Musik, sejak zaman dahulu, telah menjadi salah satu bentuk komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga mampu menyampaikan berbagai pesan yang berkaitan dengan isu sosial, politik, dan budaya. Sebagai bagian dari media komunikasi massa, musik memiliki jangkauan yang sangat luas dan mampu menyentuh pendengar dari berbagai kalangan masyarakat, serta memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat secara umum.

### **2.3 Musik sebagai Media Komunikasi**

Musik adalah cara berkomunikasi melalui suara, dan diasumsikan bahwa musik dapat menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. (Fitri, 2017). Media punya peran besar dalam membentuk cara masyarakat melihat dan memahami kenyataan sosial di sekitarnya. Lewat berbagai bentuk seperti film, lagu, iklan, berita, hingga media digital, media tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tapi juga menciptakan makna, nilai, dan identitas tertentu dalam masyarakat.

Musik menempati posisi sebagai salah satu wujud ekspresi budaya yang begitu dalam, yang berperan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan, perasaan, serta pesan-pesan sosial yang penuh arti. Lewat setiap nada dan irama yang dimainkan, masyarakat dapat menuangkan berbagai macam perasaan yang mereka alami, baik itu rasa bahagia, sedih, syukur, maupun rindu kepada seseorang (Ritawati, 2025)

Salah satu tantangan yang membuat musik sebagai media komunikasi menjadi sedikit sulit untuk dipahami adalah ketika pendengar tidak sepenuhnya memahami bahasa atau makna yang terkandung dalam lirik sebuah lagu. Namun di sisi lain, salah

satu alasan mengapa musik sangat digemari oleh banyak orang adalah karena lirik dalam sebuah lagu seringkali mampu membuat seseorang merasa bahwa perasaan dan pengalamannya terwakili melalui kata-kata yang ada di dalamnya (Andriese, 2025).

Menurut Cahya & Sukendro (2022), musik memiliki fungsi komunikasi yang unik karena pesan yang disampaikan tidak hanya melalui kata, tetapi juga melalui nada dan lirik. Musik dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman hidupnya, serta mampu menyampaikan emosi yang dirasakan oleh pendengar secara tidak langsung.

Sebagai media komunikasi, lirik lagu memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan yang kompleks secara emosional. Musik sebagai bentuk seni, memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai sarana komunikasi antar manusia. Salah satu fungsi utama dari musik adalah bertindak sebagai media interaksi antara penulis lagu dan pendengarnya, di mana melalui musik tersebut pesan dan perasaan sang penulis dapat tersampaikan kepada orang yang mendengarkannya. (Ramadaiya, Jayanti, & Affandi, 2023). Musik bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga memiliki nilai terapeutik yang signifikan. Sebagai bentuk komunikasi non-verbal, musik mampu menyampaikan pesan emosional yang tidak dapat diungkapkan secara lisan (Surya et al., 2025)

Menurut (Andriese, 2025) Musik sebagai sarana komunikasi memiliki kekuatan unik untuk menyampaikan pesan secara emosional dan simbolis. Berbeda dengan komunikasi verbal yang biasanya menyampaikan pesan melalui kata-kata yang memiliki makna denotatif dan konotatif, musik mampu menyampaikan pesannya melalui berbagai elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan lirik yang secara bersamaan menciptakan makna yang lebih dalam dan dapat dirasakan langsung oleh pendengarnya.

Lagu “Nina” karya .Feast menjadi salah satu contoh nyata bagaimana musik dapat merepresentasikan emosi dan realitas sosial. Lirik lagu ini menggambarkan ikatan emosional antara seorang ayah dan anaknya yang dipenuhi kasih sayang, harapan, serta pengorbanan (Az-Zahra, N., & Perangin-angin, 2025) Pesan yang disampaikan dalam lagu ini tidak hanya menunjukkan bentuk cinta seorang ayah, tetapi juga menggambarkan realitas sosial tentang perjuangan orang tua dalam memberikan yang terbaik bagi anaknya. Dengan demikian, lagu “Nina” tidak hanya berfungsi sebagai

karya musik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan nilai-nilai tentang keluarga dan kehidupan secara mendalam.

## 2.4 Jenis – Jenis Musik

Musik memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang memiliki selera musik yang berbeda, yang bergantung pada suasana hati dan pengalaman pribadi mereka. Secara umum, orang lebih suka mendengarkan lagu yang sesuai dengan perasaan atau pengalaman mereka saat ini. Jenis musik juga sangat beragam, dan setiap jenis memiliki ciri khas tersendiri. Jenis musik dapat dibedakan berdasarkan alat musik yang digunakan, irama musik, serta gaya penyampiannya.

### a. Pop

Musik yang paling mudah dinikmati oleh banyak orang. Biasanya memiliki melody yang enak didengar (*catchy*) dan lirik yang sederhana sehingga mudah diingat

### b. Rock

Musik yang identic dengan suara gitar Listrik, bass, dan drum. Iaram musik rock biasanya lebih kuat dan penuh semangat

### c. Jazz

Musik yang berasal dari Amerika Serikat. Ciri khasnya adalah improvisasi dari pemain musik yang bebas berkreasi saat bermain dan harmoni yang cukup kompleks

### d. Electronic Dance Music (EDM)

Musik yang dibuat menggunakan alat elektronik dan biasanya digunakan untuk menari di club atau acara pesta

### e. Hip-Hop / Rap

Musik yang berkembang dari budaya urban. Ditandai dengan cara bernyanyi seperti berbicara cepat (*rap*) dengan iringan beat yang kuat

### f. R&B (Rhythm and blues)

Musik ini perpaduan berbagai genre seperti jazz,gospel, and blues. Musik ini dikenal dengan vocal yang lembut dan penuh perasaan

### g. Dangdut

Musik khas Indonesia yang dipengaruhi budaya melayu dengan ciri khasnya adalah penggunaan alat musik seperti kendang dan seruling serta irama yang mudah untuk bergoyang.

h. Reggae

Musik yang berasal dari jamaika dengan irama santai dan menenangkan

i. Metal

Salah satu jenis musik rock yang lebih keras. Ditandai dengan suara gitar yang berat , vocal yang kuat dan energi yang tinggi

j. K-pop

Musik populer dari korea Selatan yang menggabungkan berbagai genre seperti pop dan elektronik, serta biasanya diiringi dengan tarian

## 2.5 Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi

Di era globalisasi yang serba cepat ini, evolusi musik tak terbendung. Musik pada dasarnya adalah sarana komunikasi yang paling banyak digunakan, dinikmati oleh berbagai kelompok masyarakat. Lirik lagu adalah hal yang umum, namun tetap canggih dan modern; lirik tampak sederhana tetapi membangkitkan emosi yang kuat karena penulisnya—baik penyair maupun penulis lagu—mengungkapkannya dengan makna yang mendalam, seperti halnya puisi yang bermakna (Fitri,2017).

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” lirik lagu didefinisikan sebagai karya sastra atau puisi yang berisi ungkapan perasaan pribadi seseorang. Dari berbagai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik merupakan bagian dari sebuah lagu dan menjadi wadah bagi penulis lagu untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan. Selain itu, lirik juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari seni sastra karena pada dasarnya lirik memiliki kesamaan dengan puisi. (Fitri, 2017)

Lirik merupakan salah satu bagian dari komposisi musik dan berfungsi untuk menyampaikan pesannya (Mukhtasya, 2023). Hal serupa juga dikatakan oleh (Fitri, 2017) Lirik lagu dapat menggambarkan perasaan, harapan, atau bahkan tindakan manusia setelah mendengarkannya. Pendengar dapat menikmati musik yang mencerminkan suasana hati karena ketidakmampuan untuk mengekspresikan diri kepada orang lain (Cahya & Sukendro, 2022).

Lirik lagu sebagai teks yang ditulis oleh penciptanya, mengandung makna (encode) yang disampaikan penulis lirik agar dapat diinterpretasikan (decode) oleh pendengarnya (Bayuardi, G, 2018).Lirik lagu bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga alat untuk menyampaikan makna, membangkitkan emosi, dan memperkaya

pengalaman pendengar melalui gaya bahasa yang digunakan. Dengan gaya bahasa yang cermat, lirik lagu mampu menggambarkan perasaan yang kompleks dan menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan pendengarnya (Fadilatunisa, 2025)

Menurut Azzahra & Hartato (2020) Lirik lagu dapat dilihat sebagai sarana bagi musisi untuk mengekspresikan perasaan, opini, dan bahkan kritik diri. Lirik tersebut dapat ditujukan kepada pemerintah, isu-isu politik, dan lingkungan, misalnya, berfungsi sebagai elemen pemersatu di tengah perbedaan atau sebagai sumber motivasi, seperti di masa-masa sulit. Lirik bahkan dapat digunakan sebagai sarana provokasi atau sebagai alat propaganda untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, dan mampu memengaruhi emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menyampaikan sikap atau nilai-nilai tertentu yang kemudian dapat dianggap normal, benar, dan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.6 Representasi**

Teori representasi Stuart Hall adalah konsep kunci dalam studi budaya, yang mengkaji bagaimana makna dibentuk, dihasilkan, dan dipahami melalui berbagai media seperti bahasa, gambar, dan simbol. Menurut Hall, representasi bukanlah sekadar penggambaran pasif atau imitasi realitas, melainkan proses aktif di mana makna dibangun dan diinterpretasikan oleh setiap individu. Dalam pandangannya, representasi adalah cara untuk menghubungkan dunia nyata dengan bagaimana dunia tersebut dipahami dan dimaknai oleh masyarakat melalui sistem tanda dan bahasa yang ada di sekitar mereka (Ica, 2024).

Representasi adalah penggambaran realitas di sekitar kita. Representasi adalah proses menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu yang tidak selalu nyata, tetapi juga dapat terdiri dari ide, fantasi, atau konsep abstrak. (Dianingtyas, 2010 dalam Zuma et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Danesi (2002: 20 dalam Sholihah, 2025) menjelaskan bahwa representasi merupakan produksi makna melalui bahasa yang bekerja melalui pembentukan tanda. Dengan kata lain, representasi dapat dipahami sebagai proses penggunaan tanda, baik berupa gambar, suara, maupun bentuk lainnya, untuk menggambarkan, menghubungkan, dan menciptakan sesuatu yang dapat dipersepsikan, dibayangkan, diinterpretasikan, dan dirasakan dengan cara tertentu.



Menurut (Sholichah et al., 2023) teori representasi menjelaskan bagaimana makna diciptakan dan ditransmisikan melalui media dan praktik komunikasi. Proses ini mencakup fase pengkodean di mana pencipta representasi memilih, menyaring, dan mengemas makna spesifik ke dalam simbol atau tanda yang ingin mereka sampaikan kepada audiens. Salah satu media yang kerap digunakan sebagai sarana representasi adalah musik, khususnya melalui lirik lagu. Lirik lagu memiliki kemampuan untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari perasaan, pengalaman, dan kondisi sosial hingga nilai-nilai budaya yang dihayati dalam suatu masyarakat. Melalui pilihan kata, simbol, dan ekspresi, seorang penulis lagu dapat menggambarkan realitas dengan cara yang lebih emosional dan menyentuh.

## **2.7 Parenting**

Parenting merupakan proses pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak sejak lahir hingga dewasa. Parenting bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual anak. Menurut santosa et al. (2022), perkembangan karakter anak adalah tanggung jawab utama orang tua, khususnya dalam hal menyampaikan pola pengasuhan yang tepat.

Pola asuh merupakan bentuk interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara orang tua bersikap dan berperilaku ketika berinteraksi dengan anaknya, yang meliputi penerapan aturan, penanaman nilai dan norma, pemberian kasih sayang dan perhatian, serta menampilkan sikap yang baik sehingga dapat dijadikan teladan dan panutan bagi sang anak dalam kehidupan sehari-harinya. (Widyawati, 2023). Dengan kata lain, parenting mencerminkan bagaimana orang tua mampu hadir secara penuh dalam kehidupan anak, baik dari segi fisik maupun emosional, sehingga anak merasa didukung dan diperhatikan dalam setiap tahap perkembangannya.

Tujuan utama pengasuhan adalah membantu anak berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berempati, serta mampu membuat keputusan yang tepat. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan memainkan peran penting dalam mengajarkan anak cara mengatasi masalah, memungkinkan mereka untuk meminimalkan dan menyelesaikannya (Utomo et al., 2022). Oleh karena itu, parenting yang baik menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas

## 2.8 Peran Ibu

Ibu merupakan sosok pertama yang dikenal oleh seorang anak dalam kehidupannya. Sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa, Para ibu memainkan peran yang sangat penting dalam pengasuhan anak sehari-hari. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik pertama, menanamkan nilai-nilai fundamental seperti sopan santun, rasa tanggung jawab, dan empati pada anak-anak mereka.

Menurut adam (2020), Ibu memegang peran yang sangat penting karena ia adalah orang pertama dan utama yang mendidik anak sejak dini. Selain itu, ibu juga harus mampu memberikan contoh sikap yang baik dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa meneladani dan meniru kebaikan yang tercermin dari sosok ibunya. Kedekatan emosional antara ibu dan anak yang terjalin sejak dini menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan psikologis dan sosial anak.

Selain itu, ibu berkontribusi menciptakan suasana hangat dan penuh kasih sayang di rumah. Sifat mereka yang penuh perhatian memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, sehingga memudahkan mereka untuk terbuka, berkomunikasi, dan mengungkapkan perasaan mereka. Peran ibu dalam perkembangan anak tidak hanya fungsional tetapi juga emosional dan spiritual (Feriyanti, 2025) .

## 2.9 Peran Ayah

Peran ayah atau yang dikenal dengan istilah fathering adalah peran yang dijalankan oleh seorang ayah dalam membimbing dan mengarahkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta berkembang secara positif, baik dari segi fisik maupun psikologis. Peran serta perilaku pengasuhan yang ditunjukkan oleh seorang ayah sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kesejahteraan anak, terutama selama masa transisi menuju remaja (Winarko, 2020)

Peran ayah atau yang dikenal dengan istilah fathering adalah peran yang dijalankan oleh seorang ayah dalam membimbing dan mengarahkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta berkembang secara positif, baik dari segi fisik maupun psikologis. Peran serta perilaku pengasuhan yang ditunjukkan oleh seorang ayah sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kesejahteraan anak, terutama selama masa transisi menuju remaja (Winarko, 2020)

Ayah memainkan peran penting dalam menunjukkan kualitas kepemimpinan, menanamkan disiplin dan kemandirian, serta membantu anak-anak mereka menjalin kontak sosial dan berpikir secara rasional dan logis (Kusaini et al., 2024). Sosok ayah yang aktif berpartisipasi dalam kehidupan anaknya membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan rasa tanggung jawab.

*Fatherhood* adalah istilah yang menggambarkan peran, tanggung jawab dan keterlibatan seorang ayah dalam kehidupan anak dan keluarganya, termasuk bagaimana ia menunjukkan kasih sayang, memberikan perlindungan, serta membimbing anak dalam tumbuh kembangnya secara emosional dan moral (Pinkan, et al., 2025). Dalam konteks budaya Indonesia, ekspresi kasih sayang seorang ayah kerap tidak disampaikan secara verbal, melainkan diwujudkan melalui kerja keras, pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan demi kebahagiaan keluarganya.

Kasih sayang seorang ayah bukan hanya soal materi, tetapi juga soal kehadiran dan perhatian yang nyata. Anak yang merasakan kehadiran dan kasih sayang ayahnya cenderung berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri, memiliki kestabilan emosi, dan mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungannya.

## **2. 10 Orang Tua Sebagai Simbol**

Dalam persepektif semiotika Roland Barthes, simbol tidak hanya dipahami sebagai tanda yang bermakna literal, tetapi juga memuat makna konotatif dan mitos budaya. Dalam konteks ini, sosok Orang Tua dapat dimaknai bukan hanya sebagai figur biologis, tetapi juga sebagai simbol kasih sayang, perlindungan, pengorbanan, serta pedoman hidup bagi seorang anak.

Kasih sayang orang tua merupakan wujud kasih paling tulus yang pertama kali dirasakan seorang anak dalam kehidupannya. Untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, tanggung jawab atau peran dari kedua orang tua sangat penting karena anak akan melihat kedua orang tuanya sebagai orang yang mereka anut. Baik figur ayah maupun ibu memiliki peran dan tugas yang sangat penting (Prakoso, Krisnawati, & Herwandito, 2023).

Kasih sayang orang tua menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan emosional seorang anak melalui perhatian dan dukungan dari orang tuanya, anak merasa aman, percaya diri, Hal ini didukung oleh penelitian (Syahbuddin

2025, ; 29) yang menjelaskan keluarga memberikan umpan balik dan cermin awal bagi individu untuk memahami siapa dirinya, bentuk Penerimaan, pengakuan, dan penghargaan dari anggota keluarga membantu membentuk konsep diri yang positif dan identitas yang koheren. Cinta semacam ini biasanya disebut cinta tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk perhatian emosional, dukungan moral, serta pengorbanan waktu dan tenaga demi memastikan kebahagiaan anak.

Kasih sayang orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, karena anak-anak secara alami pandai meniru. Jika orang tua tidak menjadi teladan moral dan spiritual yang positif, ada kemungkinan besar anak akan tumbuh tanpa karakter yang baik (Prakoso, Krisnawati, & Herwandito, 2023).

Keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan pertama yang membentuk kehidupan sosial dan emosional seseorang, Hal ini didukung oleh penelitian terkait "Psikologi keluarga" yang menjelaskan dari sisi psikologi sosial bahwa keluarga, sebagai unit sosial terkecil, memainkan peran sentral dalam membentuk dan memengaruhi perkembangan individu sepanjang hidupnya. Sebagai lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak sejak lahir, keluarga berfungsi sebagai tempat belajar, tumbuh, dan berkembang secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Syahbuddin, 2025 ; 23).

Sementara itu dari sisi sosial, keluarga adalah agen sosialisasi primer yang mentransmisikan nilai - nilai budaya, norma sosial, keyakinan agama, dan aturan moral kepada anak melalui proses modeling (pemodelan), pengasuhan, dan komunikasi, orang tua dan anggota keluarga lain mengajarkan individu tentang apa yang dianggap benar dan salah (Syahbuddin, 2025 ; 28).

## **2. 11 Pengertian Semiotika**

Istilah "semiotika" berasal dari kata Yunani "semeion," yang berarti "tanda" (dalam bahasa Inggris, "sign"); ini adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti bahasa, kode, sinyal, dan sejenisnya. Semiotika umumnya didefinisikan sebagai teori filosofis umum yang membahas penciptaan tanda dan simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. (Machmud, 2024 : 215)

Semiotika, atau ilmu tentang tanda, bertujuan untuk menemukan dan menafsirkan makna yang terkandung dalam sebuah tanda guna memahami bagaimana komunikator membangun dan menyusun pesan dari simbol-simbol yang muncul. Oleh karena itu, semiotika selalu menjadikan budaya sebagai landasan utama dalam proses pembentukan makna sebuah tanda. (Kriyantono: 2007 dalam Wicaksono & Fitriyani, 2021).

(Machmud, 2024 : 223) Menambahkan, Teori semiotika ini awalnya dirumuskan oleh Ferdinand de Saussure (1857–1913). Dalam teori ini, semiotika dibagi menjadi dua komponen utama: penanda (*signifier*) dan yang petanda (*signified*). Penanda dipahami sebagai bentuk atau rupa fisik yang dapat dikenali dari penampilan sebuah karya arsitektur, sedangkan yang petanda dipahami sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai yang terkandung dalam karya arsitektur tersebut.

Benny H. Hoed dalam buku *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya* (Benny H. Hoed, 2014), Barthes dalam karyanya (1957) menggunakan Teori tanda De Saussure, yang membedakan antara penanda dan yang ditandai, merupakan upaya untuk menjelaskan bagaimana kehidupan sosial kita sering dibentuk oleh konotasi. Konotasi itu sendiri adalah perluasan makna suatu tanda, yang ditentukan oleh perspektif pengguna tanda. Ini adalah makna baru yang diberikan pengguna tanda sesuai dengan keinginan mereka, pengetahuan latar belakang mereka, atau perkembangan sosial baru. Konotasi adalah aspek "ideologis" dari suatu tanda.

Menurut Eco, semiotika adalah "ilmu tentang tanda," sebuah bidang yang menyelidiki bagaimana tanda berfungsi, hubungannya satu sama lain, dan bagaimana tanda-tanda tersebut dikirim, diterima, dan dipahami oleh manusia. Dengan kata lain, semiotika membahas proses pembentukan makna melalui berbagai bentuk tanda yang digunakan dalam komunikasi. Semiotika dalam bidang komunikasi tidak mengenal batas; area penelitiannya berkisar dari media massa, periklanan, dan tanda-tanda nonverbal hingga film, komik, sastra, dan musik. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media, berdasarkan premis bahwa media itu sendiri berkomunikasi melalui serangkaian tanda yang memiliki makna dan membutuhkan interpretasi yang lebih dalam. (Machmud, 2024 : 216 - 217)

Dalam bukunya "Semiotics & Sociocultural Dynamics" (Benny H. Hoed, 2014), Benny H. Hoed menulis: "Penelitian semiotik umumnya cenderung mengikuti pendekatan metodologis dengan paradigma kualitatif, yaitu metode di mana data dibagi menjadi data auditori, tekstual, dan audiovisual." Dalam sebagian besar studi semiotik, teks berfungsi sebagai objek analisis, baik sebagai representasi pengalaman atau sebagai subjek investigasi itu sendiri. Namun, ada juga banyak studi semiotik yang membahas data auditori dan audiovisual. Bahkan ada kecenderungan untuk menganggap ketiga jenis data ini sebagai TEKS, yang dapat dibagi lagi menjadi berbagai bentuk: teks auditori, yang mencakup unsur verbal dan nonverbal; teks audiovisual, yang juga mencakup unsur verbal dan nonverbal; teks visual, yang bersifat nonverbal; dan teks tertulis, yang bersifat verbal.

## **2. 12 Macam – Macam Semiotika**

### **a.) Semiotik Analitik**

Semiotika analitik adalah bentuk semiotika yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotika berkaitan dengan tanda dan memecahnya menjadi tiga unsur: ide, objek, dan makna. Ide dapat dipahami sebagai simbol, sedangkan makna mengacu pada isi simbol tersebut, yang berkaitan dengan objek tertentu.

### **b.) Semiotik Deskriptif**

Semiotik Deskriptif adalah bentuk semiotika yang membahas sistem tanda yang kita temui dan alami saat ini, meskipun ada beberapa tanda yang tetap tidak berubah sejak zaman dahulu kala, sama seperti yang kita pahami saat ini.

### **c.) Semiotik Faunal (*zoosemiotic*)**

Semiotik fauna adalah bentuk semiotika yang secara khusus membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan dalam kehidupan sehari-hari.

### **d.) Semiotik Kultural**

Semiotik Kultural adalah bentuk semiotika yang secara khusus membahas sistem tanda yang lazim dalam budaya suatu masyarakat tertentu.

### **e.) Semiotik Naratif**

Semiotik Naratif adalah bentuk semiotika yang membahas sistem tanda dalam narasi, baik dalam bentuk mitos, tradisi lisan, atau cerita rakyat.

#### **f.) Semiotik Natural**

Semiotik Natural adalah Semiotika yang secara khusus membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Semiotika normatif adalah bentuk semiotika yang secara khusus membahas sistem tanda yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk norma.

#### **g.) Semiotik Sosial**

Semiotik Sosial merupakan cabang semiotika yang secara khusus membahas sistem tanda yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk simbol, baik dalam bentuk simbol kata maupun rangkaian kata dalam bentuk kalimat.

#### **h.) Semiotika Normatif**

Semiotika Normatif adalah cabang semiotika yang secara khusus membahas sistem tanda yang diciptakan oleh manusia yang ada dalam bentuk norma, seperti rambu lalu lintas di jalan raya.

#### **i.) Semiotika Struktural**

Semiotika Struktural adalah cabang semiotika yang secara khusus membahas sistem tanda yang termanifestasi atau diwujudkan melalui struktur bahasa yang digunakan.

### **2. 13 Teori Semiotika Roland Barthes**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Analisis semiotik adalah pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna pada tanda-tanda yang terkandung dalam sebuah pesan atau teks, sehingga makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda tersebut dapat dipahami dengan lebih jelas dan mendalam (Basri & Sari, 2019). Menurut Machmud, 2024 ; 218 dalam buku “Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah” Roland Barthes menjelaskan hal pokok dari analisis semiotikanya adalah konsep tentang denotasi dan konotasi. Menurut Barthes, teori tanda terdiri dari dua bagian utama, yaitu signifiant (penanda) dan signifie (petanda). Dalam pengembangannya, ia menyebut signifiant sebagai ekspresi (E) dan signifie sebagai isi (C). Namun, Barthes menekankan bahwa E dan C tidak akan menjadi tanda jika tidak memiliki relasi (R) yang saling terhubung. Jadi, suatu tanda (sign/Sn) terbentuk ketika

ekspresi (misalnya kata, gambar, atau simbol) terhubung dengan isi atau makna tertentu melalui hubungan yang jelas.

Barthes menjelaskan denotasi adalah tanda primer (primary sign) sedangkan konotasi adalah tanda sekunder (secondary sign) (Machmud, 2024 : 218). Model semiotika Roland Barthes punya dua tahap makna. Tahap pertama adalah denotasi, yaitu makna dasar atau arti yang paling jelas dari suatu tanda. Pada tahap ini, penanda (bentuk atau ekspresi) dihubungkan dengan petanda (isi atau makna) apa adanya sesuai realita. Tahap kedua adalah konotasi, yaitu makna tambahan yang muncul ketika tanda tersebut dikaitkan dengan perasaan, pengalaman, dan nilai budaya pembacanya. Di tahap ini, tanda tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga diinterpretasikan lebih dalam sesuai konteks sosial dan emosional (Wibowo, 2013:22 dalam Sholihah & Andreas, 2020)

(Machmud, 2024 : 226) menjelaskan bahwa "konotasi" adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menggambarkan makna tingkat kedua, yang melibatkan interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda beresonansi dengan perasaan atau emosi pembaca, serta dengan nilai-nilai yang ada dalam budaya mereka. Konotasi bersifat subjektif atau intersubjektif, artinya maknanya dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu. Dengan demikian, denotasi adalah makna yang disampaikan sebuah tanda secara langsung dalam kaitannya dengan suatu objek, sedangkan konotasi menggambarkan bagaimana tanda tersebut direpresentasikan dan diinterpretasikan pada tingkat yang lebih dalam..

Makna denotatif dan konotatif apabila digabungkan akan membawa kita pada sebuah mitos. Menurut Barthes, mitos ada pada tingkat penandaan kedua; yaitu, setelah sistem tanda muncul, yang terdiri dari *sign*, *signifier*, dan *signified*, tanda ini menjadi penanda baru dengan tingkat makna kedua dan akhirnya membentuk tanda baru (Machmud, 2024 : 226)

Musik pada dasarnya adalah alat komunikasi yang dapat menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman melalui ritme, melodi, dan lirik. Musik tidak hanya dinikmati sebagai hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk merepresentasikan realitas sosial, nilai-nilai budaya, dan hubungan antarmanusia dalam kehidupan sehari-



hari. Lirik dalam sebuah lagu sering kali berfungsi sebagai bahasa simbolik yang membawa makna lebih dalam daripada sekadar susunan kata.

Untuk memahami makna tersembunyi dalam lirik lagu, studi ini mengacu pada analisis semiotik Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa sebuah tanda memiliki dua tingkatan makna: denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkatan pembentukan tanda yang menggambarkan hubungan antara tanda dan yang ditandai dalam realitas, sehingga menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan tidak ambigu. Konotasi, di sisi lain, adalah tingkatan makna yang menggambarkan hubungan antara tanda dan yang ditandai, tetapi makna ini tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak ambigu, sehingga dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap orang (Machmud, 2024 : 226).

## 2. 14 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menguraikan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung kajian ini, terutama yang berkaitan dengan musik sebagai media representasi kasih sayang dan peran ayah. Penelitian – penelitian tersebut membahas berbagai isu, sudut pandang, dan pendekatan yang menyoroti nilai kasih sayang, bentuk pengorbanan, serta cara penyampaian pesan emosional orang tua melalui musik.

|    |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <b>Nama Peneliti</b>     | Na'im Maratu Sholihah & Rino Andreas                                                                                                                                                                                                                                |
|    | <b>Judul Penelitian</b>  | Representasi kasih sayang keluarga dalam film pawn (analisis semiotika roland barthes)                                                                                                                                                                              |
|    | <b>Tahun Penelitian</b>  | 2025                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | <b>Metode Penelitian</b> | Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes                                                                                                                                 |
|    | <b>Hasil Penelitian</b>  | Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa representasi kasih sayang keluarga dalam film Pawn mencakup semua kategori dari konsep kasih sayang yaitu, perasaan positif, pemenuhan kebutuhan, upaya membahagiakan, pemberian kesempatan, dan pengendalian diri. Kasih |

|  |                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                             | sayang keluarga dalam film ini tidak lepas dari konsep <i>Jeong</i> yang menjadi implikasi dari ajaran Konfusianisme di Korea. Dalam film ini sosok ayah menyampaikan kasih sayang melalui pemenuhan kebutuhan pendidikan, pemberian apresiasi, penggunaan panggilan sayang kepada anak, dan pengendalian emosi kepada orang lain.                                                                                                          |
|  | <b>Perbedaan Penelitian</b> | . Penelitian terdahulu meneliti terkait representasi kasih sayang keluarga dalam film <i>Pawn</i> , seperti bagaimana ayah memenuhi kebutuhan, memberi perhatian, dan menunjukkan emosi berdasarkan budaya Korea. Sementara penelitian saya fokus pada kasih sayang dan pengorbanan ayah dalam lirik lagu “Nina” karya .Feast, jadi yang dianalisis adalah tanda dan makna dalam lirik lagu, bukan dari gambar atau adegan seperti di film. |

|    |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | <b>Nama Peneliti</b>     | Arif Musyahadah & Sri Dwi Fajarani                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|    | <b>Judul Penelitian</b>  | Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Dalam Lagu “Nina” Karya Band .Feast                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|    | <b>Tahun Penelitian</b>  | 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    | <b>Metode Penelitian</b> | Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan analisis semiotika dengan pendekatan Ferdinand de Saussure                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    | <b>Hasil Penelitian</b>  | Dari hasil analisis Semiotika Saussure, lagu “Nina” karya .feast menunjukkan bahwa kasih sayang ayah direpresentasikan lewat tiga hal utama : rasa cinta, perhatian, dan pengorbanan. Hal ini terlihat dari pilihan kata, simbol, dan cara liriknya disusun yang menggambarkan ayah yang selalu hadir, melindungi, dan merelakan anaknya tumbuh menjadi pribadi mandiri. Analisis sintagmatik dan paradigmatis juga memperkuat bahwa |

|  |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                    | <p>lirik membawa pesan emosional tentang hubungan ayah dan anak. Secara keseluruhan, lagu ini berhasil menjadi media penyampai pesan yang kuat tentang kasih sayang dan perjuangan seorang ayah</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|  | <p><b>Perbedaan Penelitian</b></p> | <p>Penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama – sama meneliti representasi kasih sayang dalam lirik lagu ‘Nina’ karya .Feast, namun menggunakan Semiotika Ferdinand de Saussure yang berfokus pada hubungan penanda – petanda serta analisis sintagmatik dan paradigmatis untuk melihat bagaimana struktur lirik membentuk makna kasih sayang ayah. Sementara itu, penelitian saya menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes yang menekankan tiga tahap makna, yaitu denotasi dan konotasi, dan mitos</p> |

|    |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | <b>Nama Peneliti</b>     | Arundina et al                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | <b>Judul Penelitian</b>  | Analisis Lirik lagu “Nina” karya .Feast pada peningkatan motivasi belajar di lingkup mahasiswa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | <b>Tahun Penelitian</b>  | 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|    | <b>Metode Penelitian</b> | Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan analisis isi, yang dipadukan dengan pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara semi-terstruktur untuk melihat bagaimana lirik lagu “Nina” mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa                                                                                                                                            |
|    | <b>Hasil Penelitian</b>  | Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lagu ‘Nina’ mampu meningkatkan motivasi belajar, terutama karena beberapa lirik seperti “Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu” dan “Aku tahu kamu hebat” memberikan dorongan emosional kepada mahasiswa untuk lebih semangat dan reflektif terhadap tujuan akademik mereka. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa lagu ini tidak hanya membangkit motivasi internal, |

|  |                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                             | tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami isu sosial, meningkatkan kesadaran diri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari Masyarakat akademik                                                                                                                       |
|  | <b>Perbedaan Penelitian</b> | Penelitian terdahulu membahas bagaimana lagu “Nina” dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga yang diteliti adalah respon pendengar terhadap lagu tersebut, menggunakan kuisioner dan wawancara untuk melihat apakah lirik lagu bisa membuat mahasiswa lebih semangat belajar |

